

Volume 3 Nomor 1 April 2018

ISSN 2541-0938

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
3

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2018

ISSN  
2541-0938

**JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi**  
**VOLUME 3, NO 1, 2018**

DAFTAR ISI

Pengaruh Metode <i>Active Learning Tipe Team Quiz</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 6 Nanga Pinoh Yayan Kristiani, Dessy Triana Relita, Munawar Thoharudin STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	1-8
Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah Kabupaten Ende Sirilus Sirhi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	9-17
Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Sabinus Beni, Blasius Manggu, Sensusiana SekolahTinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bekayang, Indonesia Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang, Indonesia	18-24
Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I Anna Marganingsih STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	25-33
Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMP Karya Sekadau Magdalena, Yunita Astikawati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	34-40
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model <i>Take And Give</i> SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Seli Marselina, Yulia Suriyanti, Avelius Dominggus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	41-46
Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 02 Tempunak Masardi Duat Umpang, Munawar Thoharudin STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	47-57

**ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU  
SMP NEGERI 02 TEMPUNAK**

**Masardi Duat Umpang, Munawar Thoharudin**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Email:munawar.thoha99@gmail.com

Received:2 Maret 2018; Accepted:31 Maret 2018; Published:1 April 2018

**Abstract:** *The purpose of this study was to obtain detailed information on how and what factors influence the attitude of students in class VIII SMP Negeri 02 Tempunak. Subjects in this study amounted to 4 people from 77 class VIII students of SMP Negeri 02, subject teachers and parents. The collection techniques used include observation, interviews, Data collection tools are teacher and student observation sheets, student, teacher, and parents' questionnaires. Data analysis techniques: 1) Data reduction, 2) Data presentation, 3) Conclusion withdrawal. The results of data analysis were obtained: 1) student learning attitudes, 2) Factors of student learning attitudes, internal factors, inner awareness to be more diligent in learning, external factors, support from parents in the form of motivation, guidance, and providing facilities as comfortable as possible for student learning; 3) The teacher's efforts to improve student learning persuasion, make the classroom feel comfortable, motivate, and guide students*

**Keywords:** *Student Learning Attitudes, Integrated IPS*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi bagaimana dan faktor apa yang mempengaruhi Sikap Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 02 Tempunak. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dari 77 siswa kelas VIII SMP Negeri 02, guru bidang studi dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan meliputi observasi, wawancara. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara siswa, guru, dan orang tua siswa. Teknik analisis data:1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan Kesimpulan. Hasil analisis data yang diperoleh:1) sikap belajar siswa , 2) Faktor sikap belajar siswa, faktor interen, adanya kesadaran dari dalam diri untuk lebih rajin lagi belajar, faktor ekstern, adanya dukungungan dari orang tua berupa motivasi, bimbingan, dan menyediakan fasilitas senyaman mungkin untuk siswa belajar; 3) Upaya guru dalam meningkatkan perstasi belajar siswa, membuat suasana kelas terasa nyaman, memotivasi, dan membimbing siswa

**Kata Kunci:** *Sikap Belajar Siswa, IPS Terpadu*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: pendidik dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia (*human interaction*). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam usahanya mengembangkan diri, mengaktualisasikan dirinya dalam hidup dan kehidupan baik lingkungan masyarakat, bangsa maupun negara. Merupakan suatu kebutuhan karena tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan untuk memecahkan problem yang berkembang dalam kehidupan.

Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok secara aktif dalam mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdiknas, 2007).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil dalam pengajaran mata pelajaran IPS Terpadu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai moral dan sosial diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar, yang merupakan tugas utama seorang guru terutama supaya guru mampu menguasai dan menerapkan berbagai metode serta menciptakan suasana yang menyenangkan yang menerima pelajaran IPS Terpadu. Agar siswa aktif dan mudah menyerap materi mata pelajaran IPS Terpadu, begitu juga mampu menguasai setiap aspek pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan tujuan, masih sering ditemukan adanya kecendrungan siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS Terpadu dan perlu diketahui bagaimana sikap belajar siswa khususnya siswa kelas VIII Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Tempunak.

Menurut Allport. (Sears, dkk 2006:137), Sikap adalah, “keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya”. Sedangkan Menurut Krech dan Crutchfield. (Sears, dkk 2006:137), Sikap adalah, “organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasi, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai dunia individu”.

Sikap dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu juga kecendrungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap, perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsisten terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tempunak yaitu kelas VIII terdapat kenyataan bahwa pada saat pembelajaran IPS Terpadu masih terdapat siswa yang memiliki sikap belajar kurang baik dalam proses belajar mengajar sehingga misalnya seperti mengganggu teman pada saat jam pelajaran IPS Terpadu, Tidur pada saat jam pelajaran IPS Terpadu, pulang pada saat jam pelajaran IPS Terpadu, ribut pada saat jam pelajaran IPS Terpadu. Sehingga pemahaman akan materi menjadi minim

meski pun sudah menggunakan metode dan model belajar tertentu situasi ini dilihat langsung pada saat prapenelitian dan terlihat juga dari rendahnya prestasi siswa dalam aktivitas belajar dikelas. Kalau dilihat dari masalah yang terjadi mungkin terjadi karena Relasi siswa dengan guru yang kurang baik karena proses belajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi sikap belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Didalam relasi (guru dan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa dapat menunjukkan sikap belajar yang baik, hal itu jugakan terjadi hal sebaliknya.

Dan juga mengapa peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Tempunak karna SMP tersebut menjadi pusat atau menjadi pilihan utama masyarakat disekitar untuk memberikan kesempatan pada anak nya untuk mengenyam pendidikan, karna jauh jika harus ke Kecamatan Kempunak untuk melanjutkan Sekolah Menengah Pertama dan di SMP tersebut memiliki jumlah murid myang cukup banyak yaitu berjumlah 222 yang terdiri dari kelas VII berjumlah 68 siswa, kelas VIII berjumlah 77 siswa dan kelas IX berjumlah 76 siswa untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan peneletian mengenai sikap belajar siswa.

Adapun sikap belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Tempunak adalah sebagai berikut sikap belajar siswa bervariasi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sikap belajar yang ditunjukkan oleh siswa siswi cenderung berbeda-beda, siswa/i yang kurang berprestasi atau yang memiliki sikap belajar kurang baik lebih kurang aktif didalam kelas dan hanya diam saja, bahkan lebih cenderung asyik bermain didalam kelas dan tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan di dalam kelas hal ini disebabkan leg beberapa faktor

diantaranya diantaranya faktor psikologis siswa, guru yang membosankan saat mengajar karna hanya mencatat dan menjelaskan terlalu cepat dan cara mengajar kurang bervariasi, begitu juga juga pada saat dirumah siswa tersebut juga kurang mendapat bimbingan dari orang tua nya. Sedangkan siswa yag berprestasi di dalam kelas mereka cenderung memperhatikan, dan kristid bertanya pada guru saat menjelaskan dan juga mereka aktif didalam kelas.

Dari paparan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tempunak”

## KAJIAN TEORI

### Sikap Belajar

Menurut Gagne (Uin, 2012:1), Sikap adalah, “keadaan yang mengubah pilihan individu melakukan tindakan pribadi”. Menurut Djaali (2008:199) Sikap belajar “adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik”. Menurut Brown dan Holtzman. (Djaali, 2014:115), Konsep sikap belajar dibagi menjadi 2 komponen: *Teacher Approval* (TA): berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru, tingkah laku mereka dikelas, dan cara mengajar. *Education Acceptance* (AE): terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan disekolah.

Sikap belajar sangat bergantung pada guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada guuru, tapi juga kepada tujuan yag akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dll. Sikap belajar siswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akan mempengaruhi proses dan hasil dari belajarnya. Yang menimbulkan

rasa sengan akan menimbulkan rasa ingin mengulang (*law effect*)

Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar. Faktor Intern menurut Djaali (2014:99) Kesehatan, Minat dan Motivasi, Intelegensi, Cara belajar sedangkan Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap sika belajar, dapat di bedakan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan sekitar.

Dan juga dilihat setelah pra observasi dalam penelitian ini terlihat juga terjadi relasi yang kurang baik anar guru dan siswa, hal ini diketahui guru yang kurang memperhatikan atau mendekati siswa, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing, ada pserta didik yang bosan pada saat proses pembelajaran, jiwa kelas yang tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siawa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri.

Komponen-komponen sikap Menurut Krech dan Crutchfield. (Sears 2006:138) sebagai berikut:

1. Sikap mengandung tiga komponen, *kognitif (konseptual)*, *afektif (emosional)*, *konatif* (perilaku).
2. Kognitif merupakan terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu fakra, pengetahuan, dan keyakinan tentang obek.
3. Komponen *afektif* merupakan perasaan atau emosi seseorang terhadap objek terutama penilaian.
4. Komponen konatif/ perilaku merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecendrungan untuk bertindak gerhadap objek.

Definisi yang umum menggabungkan unsur-unsur ketiga pendekatan itu, sikap terhadap objek, gagasan atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif terdiri dari

seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu fakra, pengetahuan, dan keyakinan tentang obek, komponen *afektif* terdiri terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu fakra, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek dan komponen perilaku terdiri kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecendrungan untuk bertindak Terhadap objek.

### **Tinjauan Mata Pelajaran IPS Terpadu**

Menurut Depdikbud (Harlis, 2015:1), Pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan, “suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara *holistis* dan *otentik*”.

Trianto (2010:171) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang ilmu-ilmu soaial:sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, folsafat, dan psikologi sosial”.

Berdasarkan Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah “Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. Standar kopetensi dan kopetensi dasar dapat menyangkut

berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisiplin.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Mutakin. (Ariana 2014:38), merumuskan tujuan-tujuan tersebut, sebagai berikut:

1. memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadopsi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara *holistik* dan *autentik*.

Dengan demikian pengertian pembelajaran terpadu dalam penelitian ini,

peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial

## METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha mengetahui bagaimana sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu pokok bahasan pasar dikelas VIII Smp Negeri 2 Tempunak tahun pelajaran 2015/2016. Adapun subyek penelitian kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempunak, yang berjumlah 77 Siswa. Dalam penelitian ini, sumber informasi diperoleh dari 4 orang siswa yaitu 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan yaitu PMU, GAS, AK dan SE, guru dan orang tua siswa

Lokasi penelitian berada di Kab. Sintang, Kec. Tempunak Desa Mamgkurat Baru, sekolah SMPN 2 Tempunak. Sumber Data Primer Penelitian diperoleh dari siswa kelas VIII yaitu PMU, GAS, AB dan SE. Guru IPS kelas VIII SMP Negeri Tempunak serta orang tua siswa. Peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang di peroleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, data peneliti ini mencakup: Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPS. Respon siswa terhadap model yang digunakan saat proses pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini dipergunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumenter sebagai alat pengumpul data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan

data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, Dokumentasi

Analisis data yang akan digunakan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut: Pengumpulan Data (*Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa di kelas VIII, bahwa sebagian besar siswa merasa mudah dan ada juga yang merasa sulit dalam memahami materi pelajaran hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Relasi antar siswa didalam kelas, guru yang kurang memperhatikan atau mendekati siswa, tidak melihat bahwa di dalam kelas terjadi persaingan yang kurang sehat, tidak saling membantu apa bila ada teman yang tidak mengerti, jiwa kelas yang tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat atau perilaku tidak menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, mengalami tekanan batin, dan bahkan diasingkan dari kelompok. Sehingga mengakibatkan masalah sikap belajar mengganggu aktivitas belajarnya. Seperti malas untuk masuk sekolah dan kurang bersemangat didalam sekolah. Sikap belajar siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang guru mengajar didepan kelas. Dan juga terkadang memiliki sikap belajar dalam kelas kurang baik juga dipengaruhi oleh guru yang kadang asyik mengajar di depan tanpa memperhatikan sikap belajar anak didalam kelas satu persatu, itu menyebabkan anak juga asik juga sendiri dibelakang. Siswa juga mengatakan bahwa mereka lebih mudah belajar dengan cara mengamati dan mendengarkan ketika guru menjelaskan, dalam penelitian ini sebenarnya guru harus mengerti dan mengenal sikap belajar siswa, agar ketika

dalam proses pembelajaran berlangsung semuanya dapat berjalan secara maksimal.

Lingkungan keluarga, terutama kedua orang tua. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara siswa, siswa menyatakan bahwa kedua orang tuanya jarang memperhatikan bagaimana proses perkembangan anaknya dalam hal materi pembelajaran, sehingga sikap belajar anak tersebut tidak terkontrol dengan baik dan juga sikap belajar anak tersebut dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tuanya dan juga tidak ada fasilitas yang memadai yang diberikan orang tua anak tersebut sehingga tidak menunjang anak tersebut untuk memotivasi belajarnya sehingga memiliki sikap belajar yang baik. Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap sikap belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, melihat pernyataan diatas dapat dilihat betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak, cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap sikap belajarnya. Dapat kita ketahui juga relasi antara anggota keluarga sebetulnya erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik uraian cara orang tua mendidik diatas menunjukkan relasi yang terjadi tidak baik antara orang tua dan anak dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bidang studi, bahwa siswa lebih mudah memahami dengan metode ceramah namun diselingi dengan proses tanya jawab. Dalam hal ini sikap belajar siswa siswa selain dia memperhatikan dan mendengarkan dengan serius ketika guru menjelaskan, namun siswa kebanyakan tidak ingin bertanya ketika tidak memahami pelajaran tersebut.

Adapun sikap belajar siswa dikelas VIII, siswa tersebut tidak mengamati dan mendengar apa yang disampaikan oleh gurunya terkadang bahkan menggagu teman yang sedang mengamati dengan baik. Siswa ini berbeda dibandingkan dengan siswa yang berprestasi lebih mudah mengerti dibandingkan dengan



temannya yang kurang berprestasi, contohnya saja ketika guru bertanya kepada siswa berprestasi siswa tersebut bisa menjawab dengan baik, berbeda dengan siswa yang kurang berprestasi, ketika ditanya siswa tersebut hanya diam.

Guru bidang studi juga sering memberikan motivasi kepada para siswa tanpa terkecuali baik itu untuk siswa berprestasi maupun siswa yang kurang berprestasi, namun dalam hal ini siswa yang berprestasi sering menjadi acuan oleh guru sebagai motivasi untuk teman-temannya yang kurang berprestasi agar mereka dapat mencontoh sikap belajar siswa yang berprestasi dan kedepannya bisa menjadi orang yang berguna..

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada orang tua siswa/i, bahwa sikap belajar siswa di rumah memang terkadang kurang disiplin karena beberapa faktor diantaranya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (PR) di rumah, berjalan bersama teman-teman saat jam atau waktunya belajar siswa yang dibidang akademik dipengaruhi juga oleh motivasi dan bimbingan dari orang tua di rumah, dan faktor ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap sikap belajar siswa karena orang tua dari siswa yang mampu menyediakan fasilitas yang baik agar anaknya dapat belajar dengan nyaman akan menentu hasil belajar yang baik.

Sikap belajar siswa/i juga berpengaruh terhadap tatakrama atau tata cara bertingkah laku yang baik ketika di rumah, dan menghargai orang yang lebih tua. Berkaitan dengan sikap belajar siswa di rumah, orang tua siswa mengatakan bahwa anaknya jarang mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkan siswa di sekolah, selain itu siswa juga jarang belajar kelompok, baik hanya di rumahnya sendiri, atau belajar kelompok kerumah temannya.

Berdasarkan hasil observasi siswa, sikap belajar siswa tidak memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, siswa tidak selalu tepat waktu masuk kelas dan siswa tidak selalu tenang ketika mengikuti proses

pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa cenderung tidak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, hal tersebut dapat dilihat dari gerak gerik siswa ketika guru menyampaikan materi di depan kelas, dimana siswa terkadang tidak mengamati dan mendengar dengan serius materi yang disampaikan oleh gurunya. Siswa terkadang mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi guru, literatur yang digunakan oleh guru sudah tepat dalam penyampaian, guru juga sering mengadakan remedial terhadap siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran di kelas VIII. Dengan metode yang digunakan guru bervariasi seperti metode ceramah yang diselingi dengan kuis dan proses tanya jawab, sehingga siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan suasana menjadi lebih nyaman dan tidak membosankan.

Ketika guru telah menyampaikan materi, sikap belajar siswa tersebut boleh dikatakan kurang aktif, hal ini karena sikap belajar siswa yang kurang aktif di kelas sehingga kurang dapat memahami lebih dalam lagi mengenai materi yang disampaikan guru bersangkutan. Suasana kelas tenang dan tertib pada saat proses pembelajaran hal ini selalu dijaga oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan aman dan tenang. Setelah penyampaian materi selesai guru melakukan proses tanya jawab terhadap siswa dengan tujuan mengetahui apakah siswa menyimak atau tidak terhadap materi yang telah disampaikan.

### **Pembahasan**

Sikap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII/SMP Negeri 02 Tempunak Tahun Pelajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa di kelas VIII adalah sebagai berikut:

Sikap belajar siswa di kelas VIII mampu menerima materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik seperti mendengarkan guru pada saat menjelaskan, aktif pada ada sesi pertanyaan dan kadang aktif mengemukakan ide, Namun ada beberapa siswa yang tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga siswa tidak dapat menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik pula. Sikap belajar siswa yang kurang baik ini dapat ditunjukkan dari cara anak tersebut bertingkah laku di dalam kelas, nilai yang diperoleh, kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan kurang mampu mengeluarkan pendapat yang baik dan berhubungan dengan materi yang dipelajari. Siswa saat belajar tidak selalu memperhatikan dan mendengarkan gurunya dengan serius agar dapat menguasai materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap belajar siswa tersebut tidak memiliki gaya belajar visual dan auditory dengan baik.

Faktor Intern; Faktor yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya seperti faktor kesehatan, minat, intelenjesi dan juga sikap siswa. Sedangkan Faktor Ekstern; Faktor yang timbul dari luar diri siswa, misalnya seperti faktor lingkungan sekolah, faktor keluarga, dan juga faktor lingkungan siswa.

Berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut sangat berbeda bila dibandingkan dengan siswa yang berprestasi memiliki kemampuan menguasai materi dengan baik, yang ditunjukkan dari nilai dan kemampuan menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung dan dengan nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Berhubungan dengan motivasi belajar, kedua orang tua siswa memang jarang memeberikan motivasai kepada anaknya agar anaknya tersebut memiliki semangat ketika mengikuti proses pembelajaran, Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap sikap belajar anak. Keluarga adalah

lembaga pendidikan pertama dan utama, melihat pernyataan diatas dapat dilihat betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak, cara orang tua mendidik anal-anaknya akan berpengaruh terhadap sikap belajarnya. Dapat kita ketahui juga relasi antara anggota keluarga sebetulnya erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik uraian cara orang tua mendidik diatas menunjukkan relasi yang terjadi tidak baik antara orang tua dan anak dalam hal pendidikan sehingga menyebabkan skap belajar anak kurang baik pada saat dirumah. dan sikap belajar anak dipengaruhi juga olehh juga pada guru mata pelajaran tersebut, ini diakibatkan relasi yang kurang baik terjadi antara guru dan siswa ini ditunjukkan pada saat guru mengajar lebih asyik mengajar didepan kelas tanpa memperhatikan sikap belajar peserta didiknya satu persatu, sehingga peserta didik juga asyik mengobrol, bermain mengaggu teman dll.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar Siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tempunak Tahun Pelajaran 2015/2016, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi terbagi kedala 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, Intelegensi berpengaruh besar dalam sikap belajar, dalam situas yang sama siswa yang memiliki tingkat integensi tinggi akan lebih mudah dalam memahami dari pada siswa yang memiliki tingkat integensi sedang atau kurang. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa siswa yang boleh dikatakan memiliki tingkat intelegensi sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak percaya diri dan siswa tersebut memiliki sikap minder sehingga sikap belajar anak tersebut kurang baik pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu yang berpengaruh terhadap sikap belajar siswa pada tingkat intelegensi siswa yang berbeda. Ada kalanya kemampuan otak dalam menyerap materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru tidak mampu secara maksimal terekam seluruhnya oleh otak, dan keempat siswa (PMU, GAS, AK dan SE) ini serigkali menjadi pelupa karena materi yang disampaikan hanya sekilas saja sehingga menimbulkan sikap belajar yang kurang menyenangkan di dalam kelas. Kurang disiplinnya siswa tersebut sehingga menyebabkan sikap yang timbul dalam dirinya kurang baik.

Berhubungan dengan Intelegensi yang kurang, seperti yang sudah peneliti sampaikan diatas maka hal itu berpengaruh terhadap Sikap. Tidak terlepas pula minat siswa, karena minat kecenderungan yang tetap untu memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap sikap belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu sehingga berpengaruh pada sikap tidak tenang dan tidak terlalu memperhatikan dengan serius ketika guru menjelaskan materi dan tidak menganggap remeh setiap setiap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Minat belajar yang kurang tinggi, yang seringkali mendorong mental siswa untuk kurang giat lagi belajar, sehingga kurang termotivasi untuk mendapatkan prestasi terbaik di kelasnya

Dikarenakan kurangnya kemampuan dan sikap baik yang ditunjukkan dalam kelas menyebabkan keempat siswa ini (PMU, GAS, AK, dan SE) tidak memiliki kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi terhadap pelajaran. Kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Faktor eksternal, Lingkungan Keluarga. Keluarga adalah orang-orang terdekat yang sering dijumpai di rumah, terutama kedua orang tua. Siswa ketika di rumah sering mendapatkan motivasi dari orang tuanya, sehingga siswa tersebut

memiliki semangat untuk belajar dan mampu memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Namun sebaliknya asiswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan jarang dimotivasi oleh orang tuanya akan nampak berbeda dari siswa yang mendapatkan perhatian dan motivasi penuh dari orang tuanya terutama dalam bidang akademik. Dan juga keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan sikap belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain. Dan berdasar hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti diketahui bahwa lingkungan keluarga memang sangat berpengaruh karna jika dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa dan orang tua siswa diketahui bahwa memang siswa/i tersebut kurang mendapatkan perhatian terutama dalam proses pembelajaran pada saat di rumah, orang tuanya boleh dikatakan tidak berperan sama sekali, dan hal ini menyebabkan sikap belajar anak pada saat di rumah kurang baik, karna hanya diharapkan untuk belajar sendiri tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

Lingkungan Sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Relasi antar siswa didalam kelas, guru yang kurang memperhatikan atau mendekati siswa, tidak melihat bahwa di dalam kelas terjadi persaingan yang kurang sehat, tidak saling membantu apa bila ada teman yang tidak mengerti, jiwa kelas yang tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat atau perilaku tidak menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, mengalami tekanan batin, dan bahkan diasingkan dari kelompok. Sehingga mengakibatkan masalah sikap belajar

menggaggu aktivitas belajarnya. Seperti malas untuk masuk sekolah dan kurang bersemangat didalam sekolah. Sikap belajar siswa juga di pengaruhi oleh bagaimana cara seorang guru mengajar didepan kelas. Hal ini dilihat pada hasil peneiltian yang diketahui bahwa metode guru mengajar yang kurang menarik, membuat siswa tersebut mengalami kebosanan pada saat pembelajaran sehingga menimbulkan sikap belajar siswa yang kurang baik dan berkaitan dengan hasil nilai yang diperoleh oleh siswa. Dan juga pada saat mengajar guru terkadang lebih asyik mengajar tanpa memperhatikan sikap belajar peserta didik satu persatu sehingga peserta didik juga asyik bermain, ribut, dan memgganggu teman.

Sekolah merupakan tempat belajar siswa, suasan kelas yang tenang merupakan salah satu faktor penyebab siswa mampu mengingat materi dengan baik karena suasana kelas yang tenang dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik. Di samping itu juga guru sering memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi belajar sehingga mampu mengapai prestasi yang memuaskan dan melalui pretasi yang baik siswa dapat membangakan kedua orang tuanya

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan berikut: Sikap belajar siswa di kelas VIII mampu menerima materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik, Namun ada beberapa siswa yang tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga siswa tidak dapat menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik. Masing-masing siswa memiliki kemampuan menguasai materi berbeda, yang ditunjukkan dari nilai dan kemampuan menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi terbagi kedala 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; Tingkat intelejensi siswa yang berbeda. Sikap, minat dan mental siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang kurang tinggi, yang seringkali mendorong mental siswa untuk kurang giat lagi belajar, sehingga kurang termotivasi untuk mendapatkan prestasi terbaik di kelasnya. Kesiapan adalah kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Sedangkan faktor eksternal; Keluarga adalah orang-orang terdekat yang sering dijumpai dirumah, yang memberi perhatian dan motivasi penuh dalam belajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Salah satu faktor penyebab siswa mampu mengingat materi dengan baik karena suasana kelas yang nyaman atau baik.

Upaya Guru dalam Mengatasi sikap Belajar Siswa yang kurang baik di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tempunak tahun pelajaran 2015/2016 yaitu guru berusaha untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, selalu memberikan bimbingan dan motivasi, guru juga memberikan tugas diakhir pembelajaran yang harus dikerjakan siswa di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana. 2008. *Langkah-langkah metode studi kasus*. (online) tersedia [Http://ardhana12 . wordpress.com](http://ardhana12.wordpress.com) 20018/01/08. Metode penelitian studi kasus/26 agustus 2015
- Ariana, Y. 2015. *Analisis Kesulitan Belajar Siwa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Ketenagakerjaan Dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri*

*01 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi Pada Program Studi Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang: Tidak Diterbitkan*

Depdiknas. (2007). Panduan pengembangan pembelajaran ipa terpadu. Jakarta:Depdiknas

Djaali. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Fitria. 2011. *Sikap Belajar Peserta Didik*. (online) tersedia <https://rizcafitria.wordpress.com/2011/04/30/sikap-belajar-peserta-didik.e/13September> 2015.

Sears, dkk. 2006. *Psikologi Sosial*. Jakarta:Erlangga

Harlis. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Terpadu dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/2197/1857>

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan DAN Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor020\\_Lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/Permendikbud_Tahun2016_Nomor020_Lampiran.pdf)

Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Terpadu. Bumi Aksara. Jakarta.

Uin, Etheses.2012. Sikap Belajar. (online) Tersedia [http://etheses.uin.ac.id/1849/6/094101\\_29/2012/12/09\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin.ac.id/1849/6/094101_29/2012/12/09_Bab_2.pdf)